

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara siswa yang rutin membaca asmaul husna dengan yang jarang membaca asmaul husna, hal ini bisa dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,565. Dengan kategori 0 siswa baik itu yang rutin melakukan zikir asmaul husna maupun tidak (dengan interval skor nilai berkisar antara 23 - 41,4) dalam kondisi moralitas yang sangat rendah, 0 siswa baik itu yang rutin melakukan zikir asmaul husna maupun tidak (dengan interval skor nilai berkisar antara 41,4-59,8) dalam kondisi moralitas yang rendah, 7 siswa yang rutin melakukan zikir asmaul husna dan 6 siswa yang tidak rutin melakukan zikir asmaul husna (dengan interval skor nilai berkisar antara 59,8 - 78,2) dalam kondisi moralitas yang cukup, 4 siswa yang rutin melakukan zikir asmaul husna dan 7 siswa yang tidak rutin melakukan zikir asmaul husna (dengan interval skor nilai berkisar antara 78,2 – 96,6) dalam kondisi moralitas yang tinggi, 2 siswa yang rutin melakukan zikir asmaul husna dan 0 siswa yang tidak rutin melakukan zikir asmaul husna (dengan interval skor nilai berkisar antar 96,6 -115) dalam kondisi moralitas yang sangat tinggi.

B. Saran-saran

Dari hasil dari penelitian yang saya lakukan, semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan untuk peneliti, dan bermanfaat untuk MI Walisongo sebagai Sekolah yang peneliti teliti. Saran peneliti selanjutnya dapat mengungkap faktor penyebab terbentuknya moralitas siswa yang ada di MI Walisongo, selain itu bagi pembaca yang menemukan kesalahan pada skripsi ini, peneliti harap masukannya.